

**KESENIAN MUSIK GEJOG LESUNG SEBAGAI MEDIA
PEMBERDAYAAN BUDAYA MASYARAKAT
OLEH PAGUYUBAN NYUTRA BUDAYA KELURAHAN WIROGUNAN
KECAMATAN MERGANGSAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam**

Disusun Oleh:

Ahmad Khuzairi
Nim: 12230082

Pembimbing

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2010

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: Un. 02/DD/PP.00.9/4186/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KESENIAN MUSIK GEJOG LESUNG SEBAGAI MEDIA PEMBERDAYAAN BUDAYA
MASYARAKAT OLEH PAGUYUBAN NYUTRA BUDAYA KELURAHAN WIROGUNAN
KECAMATAN MERGANGSAN YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Ahmad Khuzairi
Nomor Induk Mahasiswa : 12230082
Telah diujikan pada : Rabu, 30 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2010

Penguji II

Dr. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji III

Dr. Aziz Muslim, M. Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Yogyakarta, 08 Desember 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,



Dr. Nurjannah, M. Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nam : Ahmad Khuzairi

NIM : 12230082

Judul Skripsi : Kesenian Musik Gejog Lesung Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat Oleh Paguyuban Nyutra Budaya Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 November 2016

Pembimbing

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 19830811 201101 2010

Mengetahui

Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si

NIP. 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Khuzairi
NIM : 12230082
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

KESENIAN MUSIK GEJOG LESUNG SEBAGAI MEDIA
PEMBERDAYAAN BUDAYA MASYARAKAT OLEH PAGUYUBAN
NYUTRA BUDAYA KELURAHAN WIROGUNAN KECAMATAN
MERGANGNGSAN YOGYAKARTA adalah hasil karya pribadi dan
sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau
ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai
acuan dan penulis berikan sumber.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 30 November 2016

Yang menyatakan,


Ahmad Khuzairi
NIM. 12230082

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ini saya persembahkan kepada :

Bapak dan Ibu tercinta(Sumli dan Hofiyah). Terimakasih atas segalanya yang tidak akan pernah sanggup untuk saya sebutkan,

Istriku tercinta (Hartatik) yang selalu mendo'akan dan selalu sabar menunggu.

saudara- saudariku beserta seluruh keluargaku terimakasih atas bantuan do'a dan kasih sayangnya.

K.H. Shofiyulloh Muzammil dan Ny.Hj. Imelda Fajriati sekeluarga terimakasih yang tidak terhingga atas didikan dan semua yang telah diberikan.Hanya Allah yang bisa membalasnya.(جزاءكم الله احسن الجزاء)

Almamater PPM Al- Ashfa

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Beserta Guru- guruku ,teman- teman dan sahabatku senasip seperjuangan(mas Hendrik Baskuni Sukendar)

MOTTO

تعلم فاءن العلم زين لاهله # وفضل و عنوان لكل محامد

وكن مستفيدا كل يوم زيادة # من العلم واسبح في بحور الفوائد

(تعليم المتعلم)

Belajarlah karna ilmu penghias bagi pemiliknya. Dia perlebihan, dan pertanda segala pujian.

Jadikanlah hari- harimu untuk menambah ilmu dan berenanglah dilautan ilmu yang berguna

(ta'limu almutallim)

Mengutip syair dari Muhammad bin Al-Hasan bin Abdullah di atas dalam sebuah kitab Ta'limu al- Muta'allim

Bahwa ilmu merupakan hal yang sangat penting karena ilmu itu merupakan suatu perantara untuk ber Taqwa kepada Allah SWT. Hanya dengan Taqwa manusia mendapatkan kedudukan tertinggi disisi Allah SWT dari pada mahluk lainnya bahkan para malaikat sekalipun¹

¹ Burhanul Islam Syekh Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*.(Darul Sudaniyyah li—Kutub). Hlm. 3

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beserta seluruh kaum muslimin. Nabi Muhammad SAW merupakan sosok manusia yang disucikan oleh Allah SWT, sosok yang pantas dijadikan tauladan yang berhati mulia.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan baik dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin kuliah dan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Nurjannah, M.Si Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan kebijaksanaan, baik dalam mengajar maupun memimpin Fakultas.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan

Klajaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian penulisan skripsi ini.

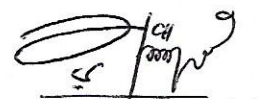
4. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si sebagai pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran dan telah memberikan waktu serta sumbangan pemikiran dengan penuh bijaksana.
5. Bapak dan ibu dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Terimakasih atas bekal ilmu pengetahuan yang pernah diberikan, semoga bermanfaat untuk masa depan.
6. Pengurus Paguyuban Nyutra Budaya Kelurahan Wirogunan Mergangsan Yogyakarta, beserta seluruh masyarakat Kampung Nyutran terimakasih atas segenap bantuan yang diberikan atas terselesainya skripsi ini, atas izin dan keterbukaannya. Semuga Paguyuban Nyutra Budaya beserta seluruh masyarakat Kampung Nyutran semakin sukses dan menjadi contoh bagi masyarakat luas.
7. Terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan memberikan semangat untuk penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Ashfa. Jl. Manggis 62A Gaten Dabag Congcat Depok Sleman Yogyakarta, terimakasih atas semua waktu yang digunakan berproses dengan saya. Sejarah, cerita, dan kebaikan kalian semua tidak akan saya lupakan sebagai balasannya saya hanya bisa mengucapkan tulus dari hati kita semua agar menjadi orang yang diridoi Allah SWT menjadi orang yang sukses, dan punya ilmu yang Barokah.

9. Tidak lupa teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2012 (Hendrek Basguni S, Imam Hanafi, Saparwadi, mas Kenzo, Nurissalam, Wahyu Adam dan teman-teman dimanapun kalian berada yang tidak saya sebutkan satu persatu. Kita tetap satu ikatan dalam mengukir sejarah di PMI saya bangga dengan kalian semua yang begitu setia dalam kebersamaan dan begitu toleran dalam keberagaman kita.

Demikianlah kata pengantar ini sebagai rasa syukur penulis kepada Allah SWT terimakasih kepada semua pihak yang ikut terlibat membantu dan mendukung proses penelitian dan penulisan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana. Jazakallahu khoiron katsiro semoga kita semua mendapatkan ridloNya. Akhirnya penulis berharap keritikan dan saran-saran yang konstruktif pada skripsi yang jauh dari sempurna ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi pembaca khususnya. Penulis memohon kepada Allah SWT semoga segala rahmat, hidayahNya selalu dilimpahkan kepada seluruh hambaNya.

Yogyakarta, 30 November 2016

Penulis


Ahmad Khuzairi
NIM. 12230082

ABSTRAK

Berbicara mengenai kebudayaan, Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki apresiasi yang tinggi terhadap kebudayaan. Pelestarian kebudayaan di Yogyakarta merupakan daya tarik yang istimewa bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Beraneka ragam bentuk budaya di Yogyakarta yang masih dilestarikan, salah satunya adalah kesenian musik gejog lesung. Sebagai sebuah kesenian yang telah melewati perubahan zaman, musik gejog lesung mengalami perubahan fungsi. Saat ini, fungsi gejog lesung tidak hanya sebagai hiburan saja, tetapi sebagai alat berkomunikasi, silaturahmi, menyampaikan pesan, intervensi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

Salah satu kelompok yang melestarikan terhadap kesenian musik gejoglesung adalah Paguyuban Nyutra Budaya di Kampung Nyutran. Paguyuban tersebut menjadikan musik gejoglesung sebagai media pemberdayaan budaya masyarakat melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan. Tujuan dari dibentuknya paguyuban ini adalah sebagai wadah masyarakat untuk saling berinteraksi, menumbuhkan hidup guyub dan rukun serta sarana untuk mengekspresikan diri masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan dampak yang dilakukan oleh Paguyuban Nyutra Budaya Yogyakarta pada masyarakat melalui kesenian musik gejog lesung. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Upaya untuk memvalidkan data adalah dengan teknik triangulasi data. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang juga dikenal dengan analisis interaktif.

Dampak dari penelitian ini peneliti menemukan tiga langkah proses yang dilakukan oleh Paguyuban Nyutra Budaya Yogyakarta yaitu tahap kesadaran dan pembentukan perilaku, transfer pengetahuan dan kecakapan keterampilan dan penggalangan dana. Sedangkan hasil pemberdayaan yang dilakukukan oleh Paguyuban Nyutra Budaya Yogyakarta peneliti menemukan dua hasil atau dampak pemberdayaan yaitu meningkatnya kepedulian masyarakat dan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap kesenian.

Kata Kunci: *Musik Gejog Lesung, Paguyuban Nyutra Budaya, Pemberdayaan Budaya Masyarakat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	11

G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Penulisan	31
BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN WIROGUNAN KECAMATAN MERGANGSAN YOGYAKARTA	32
A. Gambaran Umum Kelurahan Wirogunan	34
B. Gambaran Umum Kampung Nyutran	42
C. Sejarah Berdirinya Paguyuban Nyutra Budaya	44
D. Kondisi Kampung Nyutran Saat ini	49
BAB III PROSES PEMBERDAYAAN BUDAYA MASYARAKAT OLEH PAGUYUBAN NYUTRA BUDAYA MELALUI KESENIAN MUSIK GEJOG LESUNG.....	50
A. Proses Pemberdayaan Budaya Masyarakat oleh Paguyuban Nyutra Budaya melalui Kesenian Musik Gejog Lesung.....	55
1. Penyadaran dan Pembentukan Perilaku	55
2. Transformasi Pengetahuan dan Kecakapan Keterampilan	59
3. Penggalangan Dana	81
B. Dampak Pemberdayaan Budaya Masyarakat oleh Paguyuban Nyutra Budaya melalui Kesenian Musik Gejog Lesung.....	83
1. Meningkatnya Kepedulian(<i>gotong royong</i>) Masyarakat.....	84
2. Meningkatnya Pengetahuan Masyarakat Untuk Berkesenian	86

C. Pembahasan hasil Penelitian	89
1. Proses Pemberdayaan Budaya Masyarakat Oleh Paguyuban Nyutra Budaya Melalui Kesenian Musik Gejog Lesung.....	89
2. Dampak Pemberdayaan Budaya Masyarakat yang dilakukan oleh Paguyuban Nyutra Budaya Melalui Kesenian Musik Gejog Lesung	93
BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 2. 1 Peta Kelurahan Wirogunan	35
Gambar: 2. 2 Kantor Kelurahan Wirogunan	36
Gambar: 2. 3 Patung Prajurit Nyutran	43
Gambar: 2. 4 Foto rumah peninggalan prajurit nyutran	45
Gambar: 2. 5 Lambang Paguyuban Nyutra Budaya	47
Gambar: 2. 6 Lukisan musik gejog lesung di pintu masuk gang Nyutran	48
Gambar: 2.7 dinding gang masuk Nyutran	50
Gambar: 3. 1 Proses Latihan Musik Gejog Lesung	61
Gambar: 3. 2. Proses Latihan Menari.....	66
Gambar: 3. 3. ketika Pementasan Ketoprak lesung.....	71
Gambar: 3. 4. Penampilan Seni keprajuritan	73
Gambar: 3.5. Pameran Kampung Nyutran dalam Rangka Hari Jadi Paguyban Nyutra Budaya.	81
Gambar: 3. 6. Hasil Pelatihan tanaman Multicultural.....	81

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Komposisi Penduduk dilihat dari Jenis Kelamin dan Usia	37
Tabel 2.2 Penduduk Kelurahan Wirogunan Berdasarkan Tingkat pendidikan.....	38
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	40
Struktur Organisasi Paguyuban Nyutra Budaya	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *“Kesenian Musik Gejog Lesung Sebagai Media Pemberdayaan Budaya Masyarakat Oleh Paguyuban Nyutra Budaya”* agar tidak terjadi perluasan makna dalam pembahasan dan pemahaman judul skripsi di atas, maka perlu untuk memperjelas pengertian beberapa istilah yang dimaksud dalam judul tersebut.

1. Kesenian Musik Gejog Lesung

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kesenian atau seni berarti keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan aspek lainnya). Beberapa hal yang tergolong seni di antaranya adalah seni tari, lukis, ukir, suara dan lain-lain.¹ Salah satu kesenian yang dapat dijumpai dalam kehidupan manusia ialah kesenian yang berupa musik.

Musik merupakan bentuk perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh yang kuat.² Musik Gejog Lesung merupakan contoh alat musik yang tidak asing bagi masyarakat tradisional di Jawa. Lesung, atau yang sering dikenal dengan gejoglesung merupakan salah satu musik tradisional yang terbuat dari kayu dengan bentuk tengah yang berlubang menyerupai

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 816.

² Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: cet.III, 2009), hlm 37.

perahu. Adapun cara menggunakannya dengan ditumbukkan secara bergantian, sehingga menimbulkan suara musik yang khas.

Musik jika dipandang berdasarkan manfaatnya dapat dijadikan sebagai media pemberdayaan, yaitu: sebagai media pelestarian kebudayaan, sebagai media hiburan, media pendidikan, media komunikasi, pemersatu masyarakat dan sebagai media mengumpulkan masyarakat.³

Dari definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kesenian musik Gejog Lesung merupakan hasil karya manusia yang berasal dari masyarakat tradisional Jawa yang terbuat dari kayu dengan bentuk tengah yang berlubang. Musik yang berasal dari suara alu dan lesung yang dipukulkan secara berirama ini menghasilkan keselarasan bunyi dan ritme yang menarik.

2. Media Pemberdayaan Masyarakat

Media menurut KBBI adalah alat atau sarana, perantara atau penghubung.⁴ Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (wasa'il) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan⁵. Sedangkan menurut *Association For Education and*

³Pramono Kusumastoto, *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Gejoglesung di Candirejo Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta, Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm.37.

⁴KBBI.web.id/media, (diakses pada hari jumat tanggal 3 juni 2016 pukul 20:40).

⁵Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.3.

Communication Technology (AECT) media merupakan segala bentuk sesuatu yang dapat digunakan untuk proses menyalurkan informasi.⁶

Kata pemberdayaan menurut pemerintah adalah usaha mendorong masyarakat untuk bisa hidup mandiri, dengan tujuan untuk meningkatkan ukuran- ukuran fisik atau non fisik dalam kehidupan masyarakat.⁷ Pemberdayaan pada dasarnya menggali potensi yang ada pada masyarakat itu sendiri melalui bimbingan diarahkan untuk suatu yang bermanfaat terhadap dirinya lingkungan, dan masyarakat sekitarnya agar menjadi masyarakat yang produktif dan mampu untuk menghidupi dirinya atau yang bisa dibilang mandiri.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa media pemberdayaan masyarakat adalah sarana atau penghubung untuk mengumpulkan masyarakat Kampung Nyutran, dalam hal ini yang menjadi media berupa Kesenian musik Gejog Lesung Paguyuban Nyutra Budaya sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dalam satu kesempatan yang bertujuan untuk saling berinteraksi antara satu sama lain, sehingga masyarakat yang semula tidak mempunyai tempat untuk menyalurkan bakatnya kemudian dibina, diajarkan dalam banyak hal seperti: musik lesung, ketoprak lesung, tari, dan tanaman multikultural. Semua itu ada kaitannya dengan kesenian, peningkatan bakat serta pemberdayaan ekonomi produktif.

⁶ Apriadi Tamburaka. *Literasi Media* (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2013), hlm. 39.

⁷ Rr. Siti Kurnia Widiastuti dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 38.

3. Paguyuban Nyutra Budaya

Paguyuban menurut Gumgum Gumelar adalah bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh ikatan batin yang kuat serta murni bersifat alamiah.⁸Nyutra Budaya adalah Paguyuban seni masyarakat yang terletak di Kampung Nyutran Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Yogyakarta. Paguyuban Nyutra Budaya ini berdiri pada tahun 2012 yang diprakarsai oleh Bapak Wahyana Giri MC beserta para tokoh yang ada di Kampung tersebut. Kegiatan yang ada di Paguyuban ini adalah: musik gejog lesung, ketoprak lesung, tari, dan tanaman multikultural. Anggota yang ikut serta dalam kegiatan ini melibatkan semua elemen masyarakat yang ada di Kampung Nyutran.

Kesenian yang dilakukan oleh Paguyuban Nyutra Budaya tidak semata-mata bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat untuk menjadi seorang seniman seutuhnya. Akan tetapi sebagai upaya untuk mengorganisir memberikan kesadaran kepada masyarakat, betapa penting dan bahagiannya membantu terhadap satu sama lain, kesejahteraan yang menjadi tujuannya. Sejahtera disini dalam arti mendapatkan pemenuhan hak- haknya, sebagaimana manusia pada dasarnya memiliki hak mendapatkan kebahagiaan atau kesenangan, penghargaan, kehormatan, dan sebagainya. Edi Suharto dalam bukunya menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu institusi bidang kagiatanmenunjuk pada

⁸ Gumgum Gumelar, <http://donnyreston.wordpress.com> diakses tanggal 28 Agustus 2016 jam 11.35

kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas individu, kelompok dan masyarakat.⁹

Adapun maksud keseluruhan judul ***“Kesenian Musik Gejog Lesung Sebagai Media Pemberdayaan Budaya Masyarakat Oleh Paguyuban Nyutra Budaya”*** adalah sebuah penelitian yang membahas tentang pemberdayaan budaya masyarakat yang dilakukan oleh Paguyuban Nyutra Budaya terhadap masyarakat Nyutran melalui kesenian tradisional Musik Gejog Lesung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁹ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan publik* (bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 34.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi, keberagaman Indonesia dapat ditemukan pada masyarakat Indonesia yang terdiri dari beberapa suku, ras, agama, budaya, serta kepercayaan lokal mereka. Indonesia sebagai negara maritim yang mempunyai berbagai pulau yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang indah kaya akan hasil alam dan kebudayaan. Potret keberagaman dan keberanekaragaman di Indonesia ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang menjunjung tinggi nilai kebudayaannya.¹⁰

Kekayaan Indonesia tercermin pada budaya suku-suku bangsa yang tersebar dari sabang sampai merauke. Bahasa, tari-tarian, dan lagu-lagu daerah musik- musik tradisional yang berbeda setiap suku merupakan sedikit dari contoh kekayaan Indonesia. Kekayaan Indonesia patut untuk dilestarikan oleh penduduknya. Hal ini sesuai dengan Undang undang 1945 Pasal 32 yang berbunyi “pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia”, melihat undang- undang itu sebagai acuan hukum negara, maka secara wajib hukumnya sebagai masyarakat indonesia untuk mematuhi undang-undang tersebut untuk memajukan, menyemarakkan, menjaga, dan melestarikan kebudayaan bangsa yang

¹⁰Supartono Widysiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992), hlm,39.

bernilai luhur.¹¹ Inti dari proses kebudayaan adalah humanisasi yaitu kerja peradaban untuk menciptakan kondisi hidup bersama semakin manusiawi, rukun, dan arif. Selain itu juga untuk menyejahterakan satu sama lain, karena setiap orang dapat saling mengembangkan kemanusiaan sesama dan dirinya serta menuju kepada kondisi hidup bersama sebagai sahabat (*homo homini socius*)¹². Mengutip pernyataan Mbah Marijan bahwa agar orang itu hidup bahagia dan mulia, maka harus memilih “*Seng Obahe Diatur*” artinya tidak boleh hidup seenaknya dia harus memilih hidup yang diatur yang maha kuasa, maka dari itu manusia itu memerlukan kebudayaan. Kebudayaan yang bisa membantu mengatur hidupnya seseorang. Karena itu kebudayaan tidak boleh hilang. Kebudayaan merupakan tiang penyangga negara. Karena kebahagiaan dimasa depan itu tergantung pada bagaimana manusia bisa menjaga dan mengembangkan kebudayaan itu sendiri.¹³

Berbicara mengenai kebudayaan, Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki apresiasi yang tinggi terhadap kebudayaan. Pelestarian kebudayaan di Yogyakarta merupakan daya tarik yang istimewa bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Beraneka ragam bentuk budaya di Yogyakarta yang masih dilestarikan. Di antaranya adalah musik tradisional gejoglesung.

¹¹ .Gatut Murniatmo dkk, *Khazanah Kebudayaan Lokal*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm, v.

¹² Mudji Sutrisno, *Ranah- ranah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kannisius, 2009), hlm, 75.

¹³ Sindhunata, *Bayang-bayang Ratu Adil*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 42

Musik tradisional gejoglesung telah muncul sejak pemerintahan kasultanan Ngayogyakarta. Saat ini musik gejoglesung dihidupkan kembali oleh paguyuban atau organisasi nyutra budaya dikampung Nyutran. Sebuah kampung yang berada di Kelurahan Wirogunan Margangsan Yogyakarta. Dalam hal ini paguyuban nyutra budaya punya peran dalam menghidupkan kebudayaan itu melalui berbagai macam kesenian tradisional diantaranya musik gejoglesungnya mampu memberdayakan kebudayaan masyarakat dan menyatukan masyarakat.

Paguyuban tersebut terdiri dari masyarakat lokal atau masyarakat Nyutran itu sendiri. Sedangkan anggotanya mulai dari anak-anak, pemuda, hingga lansia. Semua anggota memiliki peran penting dalam permainan kesenian musik gejoglesung tersebut. Menurut kepercayaan masyarakat, kesenian gejoglesung diciptakan sebagai bentuk perlawanan terhadap raja dulu yang otoriter terhadap masyarakat.

Sebagai sebuah kesenian yang telah melewati perubahan zaman, musik gejoglesung mengalami perubahan fungsi. Saat ini, kesenian ini dilakukan bukan sebagai seni yang mengkritisi raja. Akan tetapi, sebagai sebuah kesenian yang patut dilestarikan. Selain itu, sebagaimana fungsi dasar seni sebagai sebuah wadah yang interaktif bagi masyarakat, musik gejoglesung pun demikian. Gejoglesung merupakan media yang memicu terjadinya interaksi sosial, karena dalam kesenian tersebut terdapat komunikasi sosial.

Musik gejog lesung didirikan atau dibangkitkan lagi tidak hanya sebagai kesenangan atau hiburan saja, melainkan sebagai alat untuk berkomunikasi, menyampaikan pesan, mengintervensi masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Karena dengan adanya musik lesung ini masyarakat dapat dengan mudah dikumpulkan atau diorganisir dalam satu kegiatan. Sehingga kalau sudah sering berkumpul kemudian bukan hanya masalah kesenian yang mereka bicarakan, melainkan kepada masalah- masalah yang lainpun tidak jarang turut dibahas.

Hasil dari perkumpulan kesenian musik gejoglesung diantaranya ialah ; membangun tali silaturrahi, membangun kekrabatan, sebagai media pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kualitas kemanusiaan, atau rasa empati. Karena kitasaat ini juga mulai kehilangan rasa empati yang menurut ungkapan Jawa, *rasa tepa salira*, yang artinya adalah rasa empati. Setiap orang (Jawa)tahu, hubungan baik dengan orang lain tergantung pada kadar rasa empati kita.¹⁴ Empati adalah kepedulian, perhatian, kasih sayang, pertolongan dan merasakan orang lain. Empati adalah kunci sukses hubungan antar manusia.¹⁵

Melihat banyaknya fungsi dan peran kesenian gejoglesung sebagai media pemberdayaan budaya bagi masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai kesenian

¹⁴*Ibid*, hlm. 46

¹⁵ Ibnu Salam El- Fansury, *Rahasia Sukses Secara Islami*, (Jakarta : Tugu Publisher, 2010), hlm.115.

musik Gejog Lesung di Paguyuban Nyutra Budoyosebagai media pemberdayaan budaya masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan penulis diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan budaya masyarakat yang dilakukan Nyutra Budaya melalui kesenian musik gejog lesung?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan budaya masyarakat yang dilakukan Nyutra Budaya melalui kesenian musik gejog lesung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaiman proses pemberdayaan budaya masyarakat yang dilakukan Nyutra Budaya melalui kesenian musik Gejog Lesung.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampakdari proses pemberdayaan budaya masyarakat oleh Nyutra Budaya melalui kesenian musik Gejog Lesung.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai banyak manfaat, adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan khazanah keilmuan kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

- b. Penelitian ini mampu memperkuat wacana bagi para peneliti dan setiap yang berkecimpung dalam pemberdayaan berkelanjutan.
2. Sedangkan Manfaat Secara praktis Adalah :
- a. Penelitian mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada para peneliti untuk memperoleh data secara komprehensif dan bermanfaat dalam penelitiannya.
 - b. Penelitian ini mampu menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam merealisasikan pemberdayaan masyarakat berbasis kebudayaan di Paguyuban Nyutra Budaya Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Yogyakarta.
 - c. Penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi para penggiat pemberdayaan masyarakat berbasis budaya.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian hasil dari penelitian ini, maka penulis perlu menelusuri penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Diantara penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul “ Kesenian Gamelan Sebagai Media Transformasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Papringan Caturturtunggal Depok Sleman Yogyakarta”. Karya Bariratussa’adah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang bagaimana musik gamellan

sebagai media pembelajaran atau pendidikan agama islam, gamellan yang awalnya hanya sebagai hiburan kemudian di fungsikan juga sebagai alat pembelajaran.¹⁶ Walaupun penelitian di atas juga mengkaji kesenian sebagai media tapi objek penelitiannya berbeda, penelitian tersebut menjelaskan tentang kesenian gamellan sebagai media transformasi nilai- nilai pendidikan agama islam, sedangkan penulis menjelaskan tentang musik lesung sebagai media pemberdayaan masyarakat.

Kedua, adalah penelitian yang berjudul “Seni Pertunjukan Ketoprak Sebagai Media Pemberdayaan Sosial Masyarakat Girisekar (Studi di Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul)”. Karya Ahmad Joko Susanto Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang kesenian ketoprak yang memberikan dampak baik bagi masyarakat. Di antara dampak baik tersebut adalah Ketoprak sebagai hiburan serta pemersatu masyarakat Desa Girisekar, ketoprak menjadi sarana pendidikan, kontrol sosial, dan sebagai sarana informasi.¹⁷

Ketiga, penelitian yang berjudul “ Fungsi dan Bentuk penyajian Musik Gejok Lesung di Candirejo Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta”. Karya dari Pramono Kusumastoto Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan

¹⁶ Barirotus Sa’adah, *Kesenian Gamellan Sebagai Media Transformasi Nilai Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013) skripsi tidak diterbitkan

¹⁷ Ahamd Joko Susanto, *Seni Pertunjukan Ketoprak Sebagai Media Pemberdayaan Sosial Masyarakat Giri Sekar ; Studi di Desa Girisekar Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul*, skripsi (Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013) skripsi tidak diterbitkan

Seni Universitas Negeri Yogyakarta. penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang penulis teliti, namun yang membedakan penelitian ini adalah tempat atau lokasi penelitiannya.¹⁸ Penelitian diatas sama-sama menjelaskan tentang Musik Gejok Lesung, namun lebih menekankan kepada segi penempatan sebagai kesenian tradisionalnya. Sedangkan penulis membahas bagai mana Musik lesung sebagai media pemberdayaan masyarakat.

Dengan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang Musik Gejog Lesung sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran yang telah penulis lakukan masih belum ada penelitian yang medalami masalah musik lesung sebagai media pemberdayaan masyarakat.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Musik Lesung

a. Fungsi Musik Lesung

Menurut Koentjaraningrat yang dikutip Supartono, kebudayaan mempunyai dua fungsi: *pertama*, sebagai suatu sistem gagasan dan perlambang yang memberi identitas terhadap warga negara Indonesia. *Kedua*, sebagai sistem dan lambang yang dapat dipakai oleh semua warga negara Indonesia agar dapat berkomunikasi, dan tetap bisa memperkuat solidaritas. Namun agar dapat mencapai kedua fungsi itu,

¹⁸Pramono Kusumastoto, *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Gejok Lesung* di Candirejo Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta, (Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta), skripsi tidak diterbitkan.

harus memenuhi setidaknya ada tiga syarat: syarat yang *pertama*, harus berupa hasil karya warga negara Indonesia. Syarat yang *kedua*, pemikiran atau wujudnya mengandung ciri- ciri khas Bangsa Indonesia. Sedangkan yang *ketiga*, harus dihargai dan diberi nilai yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai kebanggaan. Dengan demikian kebudayaan nasional Indonesia dapat menjadi ‘gagasan kolektif’ kemudian unsur- unsurnya dapat berfungsi sebagai wahana komunikasi dan sebagai alat untuk menumbuhkan saling pengertian diantara beraneka ragam masyarakat Indonesia serta dapat mempertinggi rasa solidaritas bangsa.¹⁹

b. Musik Gejog Lesung sebagai produk budaya

Dalam hal ini musik lesung adalah produk budaya yang sudah memenuhi tiga syarat seperti yang telah dikatakan oleh koenjaraningrat *pertama*, harus berupa hasil karya warga negara Indonesia. *kedua*, pemikiran atau wujudnya mengandung ciri- ciri khas Bangsa Indonesia. Sedangkan yang *ketiga*, harus dihargai dan diberi nilai yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai kebanggaan.²⁰ Dalam hal ini musik lesung yang ada di Paguyuban Nyutra budaya merupakan kesenian rakyat yang sudah patut untuk dibanggakan dan dihargai sebagai produk budaya asli Indonesia, disamping itu musik lesung mempunyai sejarah tersendiri dikalangan masyarakat Nyutaran, kemudian secara

¹⁹Supartono Widjosiswoyo, *Ilmu Dasar Kebudayaan*, hlm, 43.

²⁰*Ibid.* hlm. 43.

alami kesenian tersebut mampu memberi mahnit untuk dijadikan alat sebagai motivator atau penggerak masyarakat untuk aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh paguyuban Nuyutra budaya.

Colleta dan Khayam yang dikutip Suetomo dalam bukunya menjelaskan kebudayaan yang dimiliki masyarakat merupakan realitas yang sifatnya tahan lama bahkan dalam suatu realitas menjadi sebuah identitas, sehingga energi sosial yang terkandung dalam kebudayaan akan selalu terjaga serta mampu menjadi pendorong untuk suatu tindakan bersama dan mampu mengembangkan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh sebab itu tidak berlebihan jika dikatakan kebudayaan yang dimiliki setiap masyarakat menjadi suatu energi yang memungkinkan pembangunan menaji berhasil. Setidaknya terdapat tiga alasan untuk menjelaskan hal tersebut; pertama, unsur- unsur budaya memiliki legitimasi tradisional. Kedua, unsur- unsur kebudayaan secara simbolis merupakan bentuk omunikasi masyarakat. Ketiga, unsur- unsur kebudayaan mempunyai beranikaragam fungsi.²¹

2. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai bentuk pembangunan alternatif, pengembangan dan pembangunan masyarakat menekankan pentingnya pembangunan berbasis masyarakat (*community based developmen*), bersifat

²¹Soetomo, *Kesswadayaan Masyarakat Manevestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 138.

bottomup dan lokalitas.²² Istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Menurut yang dikemukakan oleh Hulmen dan Tuner dalam Priyono dan A.M.W. Pranarkara, pemberdayaan merupakan suatu proses yang menyangkut hubungan-hubungan kekuasaan (kekuatan) yang berubah antara individu, kelompok, dan lembaga- lembaga sosial.²³ Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan upaya meninggalkan suatu ketidakberdayaan menuju kesejahteraan, baik itu peningkatan kualitas yang ada pada dirinya untuk tujuan yang lebih baik atau kemandirian.

Sedangkan menurut Kinanandjar Kartasasmita bahwa istilah pemberdayaan disepadankan dengan kata dalam bahasa inggris yakni *empowerment*. Pemberdayaan merupakan upaya guna membangun daya, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.²⁴

Pengembangan masyarakat adalah proses pemberdayaan. Proses ini mencakup tiga aktivitas penting, antara lain :

pertama, membebaskan dan memberdayakan masyarakat. Kegiatan ini subyektif dan memihak kepada masyarakat lemah atau masyarakat tertindas dalam rangka memfasilitasi mereka dalam satu proses

²² Dr. Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013), hlm.5

²³ Priyono S Onny dan Pranarka, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: Center For Stategic and International Studies, 1996), hlm. 63.

²⁴ Ginanjaar Kartasasmita, *pembangunan untuk rakyat memadukan pertumbuhan dan pemerataan*(jakarta: Pustaka Cidesindo),hlm.145.

penyadaran sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. *Kedua*, berupaya agar masyarakat dapat mengidentivikasi masalah yang dihadapi. Dan yang *ketiga*, adalah menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat agar dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.²⁵ Dengan demikian, pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu-individu atau kelompok dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses- proses yang mempengaruhi kehidupannya.²⁶

Pemberdayaan masyarakat merupakan cara atau upaya untuk memberi dorongan atau kesadaran terhadap masyarakat untuk bisa mengembangkan potensi yang masih belum mereka sadari yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri, yang bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari ekonomi agama dan budayanya, tetapi pengembangan tadi harus benar-benar berpihak terhadap masyarakat dan disertai partisipasi masyarakat.

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses tentunya dilaksanakan secara bertahap dan tidak bisa dilaksanakan secara instan atau langsung jadi. Adapun tahap pemberdayaan menurut Ambar Teguh

²⁵ Aziz Muslim, *Metodelogi pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: teras, 2009) hlm.3.

²⁶ Dr. Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, hlm.5.

Sulistiyani yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam buku yang berjudul dasar dasar pengembangan masyarakat, bahwa tahap tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan diantaranya adalah sebagai berikut : ²⁷

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar terhadap masyarakat dan peduli terhadap mereka, sehingga mereka sadar bahwa ia membutuhkan peningkatan kapasitas diri, dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat lebih sejahtera. Sentuhan atau memberi perhatian yang lebih terhadap mereka akan membuka keinginan dan kesadaran tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat rangsangan kesadaran tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat menggugah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku
- b. Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Dalam tahap ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan dan kecakapan keterampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan keterampilan, maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, dan kecakapan keterampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan

²⁷ Aziz Muslim, *Dasar- dasar Pengembangan Masyarakat*(Yogyakarta: Samudra Biru, 2012)hlm. 33.

keterampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual kecakapan dan keterampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang pada nantinya akan mengantarkan pada kemandirian

4. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

a. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat tentunya ada tahapan- tahapan yang harus dilalui seperti butuh dilakukan tahap penyadaran, sebagai mana yang dijelaskan oleh Mardikanto dalam bukunya yang dikutip oleh Aziz Muslim. Menurut Mardikanto tahap penyadaran masyarakat merupakan kegiatan- kegiatan untuk menyadarkan mengenai “keberdayaannya”, baik keberadaannya sebagai anggota masyarakat atau individu, maupun kondisi lingkungannya yang berupa lingkungan ekonomi, teknis dan politik, sosial- budaya atau fisik.²⁸

b. Tahap Penataan dan Pembinaan Masyarakat

Tahap penataan dan pembinaan merupakan tahap dalam merubah pandangan masyarakat yang sempit terhadap keadaan lingkungan sekitarnya, sehingga masyarakat tersebut dapat memahami

²⁸*Ibid* hlm. 34.

secara menyeluruh dan menghilangkan kemerosotan sosial mereka, serta pemikiran yang demikian itu dapat berkembang dan terlatih.²⁹

5. Tujuan Tentang Budaya

Bahwa budaya adalah keseluruhan alat dan adat yang sudah merupakan suatu cara hidup yang telah digunakan secara luas, sehingga manusia berada didalam keadaan yang lebih baik untuk mengatasi masalah- masalah yang dihadapinya dalam penyesuaiannya dengan alam sekitarnya untuk memenuhi kebutuhannya atau” budaya difungsikan secara luas oleh manusia sebagai sarana untuk mengatasi: masalah- masalah yang dihadapisebagai upaya penyesuaiannya dengan alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁰

6. Strategi dan Fungsi Kebudayaan

Anwar arifin mengartikan strategi sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai suatu tujuan.³¹ Dengan berbagai arti istilah strategi diaatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi merupakan cara atau alat untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sesuai dengan yang diinginkan, atau yang direncanakan untuk mencapai target yang lebih baik.

Kebudayaan dalam perkembangannya memiliki banyak fungsi.

Menurut Pramono Kusumastoto berdasarkan hasil penelitinya mengatakan

²⁹ Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 32.

³⁰ Walidrahmanto, *Teori- teori budaya* <http://googleweblight.com/> diakses pada jam 20: 38 tanggal 07 Desember 2016.

³¹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung : Armik, 1989), hlm.55.

bahwa fungsi musik sebagai bagian dari kebudayaan adalah sebagai berikut:³²

a. Sebagai Upaya Pelestarian Kebudayaan Lokal

Kebudayaan lahir dari hasil kebiasaan dan pola hidup masyarakat yang saling berinteraksi antar satu dengan lainnya melalui proses itu dalam waktu yang lama dengan latar belakang yang berbeda sehingga menjadi suatu bentuk yang konstan dengan latar belakang budaya yang berbeda – beda sehingga terbentuk kekayaan yang kompleks hal ini termasuk kesenian musik. Musik mempunyai peran penting dalam menjaga kelestarian budaya apalagi yang dimaksud musik disini berupa musik tradisional gejog lesung yang saat ini sudah jarang ditemukan kecuali di beberapa tempat saja di Jawa. Maka dari itu musik tradisional agar tidak terjadi kepunahan maka perlu adanya menghidupkan kembali tradisi atau budaya melalui kesenian tradisional gejog lesung .

b. Sebagai Pengiring Tari

Untuk lebih menghibur dan mengesankan maka musik tidak hanya diperdengarkan dengan suara musik itu sendiri melainkan diikuti dengan gerakan yang menggambarkan keindahan dari musik itu. Hidupnya sebuah aktivitas ritmik yaitu ketika yang dapat menimbulkan gerak berjalan berdampingan dengan gerak itu sendiri.

³²Pramono Kusumastoto, *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Gejog Lesung* di Candirejo Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta, (Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta), skripsi tidak diterbitkan.

Musik dan tari ini memang bisa dipisahkan namun musik menjadi lebih indah dengan diikuti tari begitupun sebaliknya.

c. Sebagai Sarana Pendidikan

Gejog Lesung sebagai sarana pendidikan dalam musik terdapat kandungan pesan-pesan atau moral yang ingin disampaikan pesan itu bervariasi tergantung yang dikehendaki oleh pelakunya kadang berupa pesan kebaikan tentang nilai luhur kehidupan, kadang tentang suatu keritikan atau tentang pelestarian warisan budaya yang dapat dilihat dari sajian berupa tradisi lesungan yang biasa dilakukan masyarakat jaman dahulu, yang saat ini sudah jarang ditemui, serta keinginan pelaku kesenian itu sendiri untuk memberikan edukasi kepada masyarakat remaja yang terlibat dalam kesenian tersebut agar mendapat hal-hal positif.

d. Sebagai Sarana Ekonomi

Musik sesuai fungsinya yang mempunyai beberapa fungsi dapat dijadikan pula sebagai media alternatif dalam bidang ekonomi untuk memperoleh pendapatan tambahan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti musik tradisional gejog lesung misalnya guna memerankan fungsinya untuk mendapatkan tambahan ekonomi yang terjadi dengan kelompok kesenian PT. Taman Wisata Candi Keraton Ratu Boko digunakan untuk menghibur pengunjung yang berkunjung kesana. Dari kegiatan berkesenian tradisional musik gejog lesung tersebut

terbukti bahwa para pemain memperoleh pendapatan tambahan di luar pendapatan pekerjaan pokok mereka.

7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Mardikanto yang dikutip Endang Sutisna Sulaeman menetapkan indikator yang dapat dipakai untuk mengukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat mencakup:³³

- a. Jumlah warga yang secara nyata tertarik untuk hadir dalam tiap kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Jumlah kehadiran dalam tiap- tiap warga pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan.
- c. Tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan.
- d. Jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditujukan untuk kelancaran pelaksanaan program.
- e. Jumlah dana yang dapat digali dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan kegiatan.
- f. Kesiapan petugas dalam mengontrol masyarakat setiap ada masalah.
- g. Semakin meningkatnya partisipasi masyarakat.
- h. Berkurangnya masyarakat yang menderita

³³Endang Sutisna Sulaeman, *Pemberdayaan masyarakat dibidang Kesehatan: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm.200.

- i. Meningkatnya kepedulian masyarakat dan respon terhadap perlunya peningkatan mutu hidup.
- j. Meningkatnya kemandirian masyarakat.

Adapun menurut Edisuharto, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan dan kemampuan.³⁴

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan bebas dari kebodohan saja, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

H. Metode penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, dalam penelitian memiliki suatu tujuan untuk memecahkan masalah, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pemecahan masalah itu harus relevan dengan permasalahan yang sudah dirumuskan.³⁵ Penelitian tentang musik gejok lesung sebagai media pemberdayaan masyarakat ini menggunakan

³⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama 2005), hlm. 58.

³⁵ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 65.

pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati.³⁶

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Kesenian Musik Lesung sebagai Media Pemberdayaan Budaya Masyarakat Oleh Paguyuban Nyutra Budaya ini bertempat di Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Margangsari, Yogyakarta.

Alasan memilih lokasi:

- a. Secara geografis Paguyuban Nyutra Budaya tempatnya ada ditengah-tengah kota sehingga sangat mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian, dan Tentu orang sudah tidak akan kebingungan ketika mencari lokasi tersebut karena sangat mudah untuk ditemui.
- b. Begitu juga, Paguyuban Nyutra Budaya memiliki keunikan tersendiri dalam bidang pemberdayaan masyarakatnya, yakni dengan melalui kesenian tradisional musik gejog lesung sebagai media pemberdayaannya, hal ini yang menambah ketertarikan penulis untuk memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian.
- c. Paguyuban Nyutra Budaya melalui kesenian musik gejog lesungnya, ternyata mampu memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat Kampung nyutran, sehingga bagi mereka yang dibina mampu

³⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

menjadi masyarakat yang mandiri kreatif inovatif khususnya dibidang kesenian. Selama dalam pelatihan atau pembinaan mereka mendapatkan fasilitas keterampilan dan tempat untuk belajar serta kemandirian.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif data yang diperoleh dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.³⁷ Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara.

3. Subyek dan Obyek

Menurut Moleong seperti yang dikutip oleh Basrowi dan suwandi mendefinisikan subyek penelitian adalah orang yang paham betul tentang apa yang sedang diteliti. Secara tegas Moloeng menyatakan bahwa penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁸ Orang yang tahu betul

³⁷ Moleong Lexy J., *Metodelogi Penelittian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 3.

³⁸Moleong Lexy J., *Metodelogi Penelittian Kualitatif*. hlm.188.

terhadap lokasi itu dan mempunyai informasi terhadap yang mau diteliti, serta dapat memberikan data yang akurat. Dalam menentukan subyek penelitian yang baik, tentu terdapat syarat- syarat yang perlu diperhatikan, yakni mereka yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.³⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi informannya yaitu:

a. Pengurus Paguyuban Nyutra Budaya

Untuk mempermudah perijinan penelitian sekaligus sumber informasi lebih lanjut tentang Paguyuban Nyutra Budaya. Untuk mengetahui kegiatan atau program- program yang berjalan, proses yang dilakukan Paguyuban Nyutra Budaya dalam pemberdayaan penguatan atau pelestarian budaya sekaligus hasil yang dicapai Paguyuban Nyutra Budaya. Pengurus Paguyuban Nyutra Budaya tersebut diantaranya Bapak Wahyana Giri penggerak, anggota beserta masyarakat Kampung Nyutran.

4. Obyek

Dalam penelitian ini adalah Kesenian Musik Lesung sebagai Media Pemberdayaan Budaya Masyarakat Yogyakarta dalam pemberdayaan yang berupa kesenian nyutra budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan mempertanyakan proses yang telah dilaksanakan dalam

³⁹ *Ibid.*, hlm 188.

pemberdayaan masyarakat dan berbagai hasil yang telah dicapainya. Demikianlah obyek penelitian yang diambil oleh peneliti.

5. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan sesuai dengan kriteria berikut: orang yang diambil sampelnya paham terhadap kinerja nyutra budaya, berpendidikan baik, dan mampu memberikan penjelasan tentang paguyuban nyutra budaya yogyakarta dengan jelas. Peneliti mengambil sampel itu supaya terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Sampel dalam metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan.⁴⁰ Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Wahyana Giri, pendiri sekaligus penasehat Paguyuban Nyutra Budaya, sebagai informan utama,
- b. Bapak Catur Pujihartono, ketua Paguyuban Nyutra Budaya.
- c. Ibu Wahyu Widiastuti sekretaris Paguyuban Nyutra Budaya.
- d. Ibu Sri Haryanti Lestari bendahara Paguyuban Nyutra Budaya.
- e. Ibu Titin Aryani, pelatih anggota Paguyuban Nyutra Budaya masyarakat Kampung Nyutran.

⁴⁰ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 115.

- f. Bapak Sarto Wahono, kepala devisi tanaman multicultural Paguyuban Nyutra Budaya.
 - g. Bapak Baroto, kepala devisi keprajuritan Paguyuban Nyutra Budaya.
 - h. Bapak Hadi Purnomo, kepala devisi gejong lesung Paguyuban Nyutra Budaya beserta masyarakat Nyutran yang berjumlah 5 Orang.
6. Metode pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara atau strategi yang menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah bertanya secara lisan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan yang jelas dari yang diwawancarai. Dalam kontek penelitian, si pewawancara mewawancarai seorang atau kelompok agar mau memberikan jawaban maupun informasi atas pertanyaan yang diberikan.⁴¹

Adapun bentuk wawancara yang dilakukan dengan wawancara *informan* atau perorangan. Wawancara perorangan adalah peneliti hanya mewawancarai per satu orang saja. Di antaranya adalah, pertama Bapak Wahyana Giri, penggagas Paguyuban Nyutra Budaya, sebagai key informan utama, yang kedua Bapak Catur, ketua umum Paguyuban Nyutra Budaya, yang ketiga Ibu Titin sebagai anggota sekaligus pelatih

⁴¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003) hlm.59

tembang dan tari Paguyuban Nyutra Budaya, yang ke empat Bapak Baroto sebagai kepala devisi keprajuritan Paguyuban Nyutra Budaya, yang kelima para masyarakat yang dianggap mengetahui kegiatan yang ada di paguyuban Nyutra Budaya.

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung objek yang diteliti dengan mencatat segala sesuatu yang bisa dijadikan data atau bahan dianalisis.⁴² Metode yang digunakan peneliti adalah non partisipan observer, artinya peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam hal ini, bisa melihat proses- proses kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh pengurus Paguyuban Nyutra Budaya di Kampung Nyutran Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Yogyakarta.

Dalam hal ini penulis menggabungkan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur artinya penulis melakukan wawancara secara langsung kepada informan dengan mengajukan pertanyaan yang sudah di siapkan secara terstruktur dengan suatu pedoman yang tegas. Sedangkan wawancara tidak terstruktur artinya penulis melakukan wawancara dengan bahan secara lengkap dan cermat. Akan tetapi cara penyampaiannya disampaikan

⁴² Mathew huberman, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: UIN Suka,1999)hlm 136.

secara bebas dan tidak kaku. Artinya pertanyaan itu mengalir disesuaikan dengan kebutuhan yang ingin dicapai.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴³ Metode pengumpulan data ini mencari data-data yang ada hubungannya dengan pokok persoalan dalam penyelidikan, yang tidak dapat diperoleh dengan wawancara (*interview*) dan observasi. Sedangkan dokumen yang coba digali penulis berupa dokumen Paguyuban Nyutra Budaya seperti: Dokumen Sejarah Kampung Nyutran dokumen foto kegiatan, arsip kegiatan serta arsip- arsip yang dianggap penting untuk di gali.

7. Validitas Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data. Upaya untuk memvalidkan data adalah dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data digunakan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dan diluar itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Triangulasi digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek Edisi Revisi 2010*(Jakarta: Rinika Cipta,2010), hlm.274

metode dan triangulasi sumber, yaitu membandingkan wawancara dengan pengamatan (observasi), membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia, membandingkan dokumentasi dengan observasi dan membandingkan hasil wawancara dengan wawancara informan yang lain.⁴⁴

8. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola dan suatu uraian.⁴⁵ Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang juga dikenal dengan analisis interaktif. Dalam model analisis data Miles dan Huberman terdapat empat langkah, antara lain: *Pertama*, pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke lapangan. Data yang diperoleh didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. *Kedua*, reduksi data. Reduksi data merupakan sebuah proses analisis untuk mengolah kembali data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. *Ketiga*, penyajian data. Penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian di lapangan yang tersusun secara terpadu dan mudah dipahami. *Keempat*, penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses terpenting dari

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 327.

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 194.

analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori-kategori hasil penelitian.⁴⁶

I. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan sistematis diperlukan suatu susunan yang baik yang terbagi dalam beberapa bab dan sub bab. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini pada bab 1 berisi pembahasan yang didalamnya penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 berisi tentang gambaran umum demografi Nyutran, didalamnya memaparkan, sejarah kampung nyutran, letak geografis, demografi masyarakat, pekerjaan dan kondisi sosial, struktur organisasi, kegiatan pemberdayaan budaya masyarakat melalui seni atau budaya.

Bab 3 berisi tentang kesenian musik lesung sebagai media pemberdayaan masyarakat, didalamnya memaparkan sejarah musik lesung, proses pemberdayaan masyarakat melalui kesenian musik lesung oleh paguyuban nyotra budaya, hasil kesenian musik lesung sebagai media pemberdayaan masyarakat oleh paguyuban nyotra budaya, prospek kesenian musik lesung sebagai media pemberdayaan masyarakat.

Bab 4 merupakan penutup yang didalamnya adalah kesimpulan, saran dan penutup.

⁴⁶ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 113.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini yang sudah penulis lakukan mengenai Kesenian Musik Gejog Lesung Sebagai Media Pemberdayaan Budaya Masyarakat oleh Paguyuban Nyutra Budaya Kelurahan Wirogunan Mergangsan tepatnya di Kampung Nyutran, dan sebagaimana penulis uraikan dimuka, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses pemberdayaan budaya masyarakat melalui kesenian musik gejog lesung oleh paguyuban nyutra budaya ini melalui beberapa Tahapan.
 - a. Tahap *pertama*, tahap penyadaran dan pembentukan prilaku, tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat agar masyarakat sadar bahwa masyarakat harus meningkatkan kualitas hidup mereka, dalam hal ini yang diperhitungkan masalah keseniannya, bagaimana menyadarkan masyarakat agar tetap paham terhadap kebudayaan ataupun dari nilai budaya itu sendiri. Harapannya agar masyarakat bisa meningkatkan jiwa sosial mereka atau kebersamaan mereka dalam keguyuban dan kerukunan antar tetangga, serta dapat mempengaruhi cara berfikir masyarakat terhadap persoalan- persoalan keterbelakangan, kemiskinan dan masalah- masalah kehidupan yang lainnya, masyarakat mampu atau dapat terlibat dalam setiap pengambilan keputusan dan kebijakan dalam program pemerintah agar menguntungkan masyarakat

memperhatikan keseimbangan kehidupan masyarakat, dalam setiap pembangunan dan kebijakan. Adapun tahap penyadaran dan pembentukan perilaku yang digunakan oleh pengurus paguyuban Nyutra Budaya melalui berbagai macam cara, seperti kumpulan ketika memperagakan kesenian Musik Gejog Lesung, Ketoprak Leseung, melalui rapat- rapat rutin dan lain sebagainya. Dari perkumpulan itulah pengurus paguyuban Nyutra Budaya mempublikasikan persoalan- persoalan sosial kepada masyarakat.

b. Transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan tahap ini merupakan tahapan bagaimana masyarakat di beri pemahaman tentang berbagai macam keterampilan dalam bentuk pertanian kota baik itu tentang kesenian bertani dilahan yang sempit yang disebut dengan budidaya pertanian kota, cara berkomunikasi yang baik, atau latihan mental, bagaimana masyarakat di latih menjadi seorang seniman.

c. Penggalangan dana, dalam tahap yang ketiga ini penting untuk dilakukan agar lembaga tetap berjalan dengan diadakannya penggalangan dana atau dana iuran, dalam dana iuran ini dimana dana itu dikumpulkan kemudian digunakan untuk segala kebutuhan paguyuban nyutra budaya.

2. Dampak dari proses pemberdayaan budaya yang dilakukan Paguyuban Nyutra Budaya melalui kesenian musik gejog lesung. Dalam setiap proses yang dilakukan harus disadari bersama pasti menumbuhkan

hasil atau dampak baik bagi pelakunya, sedangkan besar kecilnya sesuatu yang didapat tergantung bagai mana proses itu dilakukan. Adapun hasil serta dampak yang telah dicapai oleh Paguyuban Nyutra Budaya adalah:

a. Meningkatnya kepedulian masyarakat

Pertama kali muncul dari masyarakat setelah adanya paguyuban nyutra budaya adalah munculnya sikap *gotongroyong*. Gotongroyong untuk saling membantu terhadap sesama. Ketika organisasi sudah pada tahap ini, maka dapat dikatakan sudah ada perubahan, karena kedepannya itu akan baagus, terlepas dari setiap pentas baik atau buruk, tetapi secara perlahan kedepan secara kesenian pasti akan bagus.

b. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap kesenian.

Bukti bahwa dengan adanya Paguyuban Nyutra Budaya sebagai wadah perkumpulan masyarakat sangat memberikan aset penting bagi kampung nyutran. Karena dengan adanya Paguyuban Nyutra Budaya sebagai wadah masyarakat untuk mengingat kembali sejarah panjang yang ada di Kampung Nyutran tersebut. sehingga masyarakat yang awalnya tidak paham dengan kebudayaan yang pernah ada di kampung tersebut menjadi mengerti dan yang tidak mengerti kesenian menjadi terbiasa berkesenian.

Kemudian setelah masyarakat mengetahui, mereka menjadi semangat dalam menjaga kearifan lokal melalui kesenian musik gejoglesung yang menjadi cirikhas Paguyuban Nyutra Budaya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai kesenian musik gejog lesung sebagai media pemberdayaan masyarakat oleh paguyuban Nyutra Budaya Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Yogyakarta, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya diadakan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai program yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemahaman peran yang dilakukan Paguyuban Nyutra Budaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui media gejog lesung.
2. Perlu diadakan pendokumentasian yang lebih baik mengenai semua kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Nyutra Budaya Yogyakarta. Karena mengingat pentingnya suatu dokumentasi.
3. Menjadikan Paguyuban Nyutra Budaya sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat Kampung Nyutran Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Yogyakarta, yang tidak hanya berfokus pada kesenian gejoglesung, namun lebih dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Apriadi Tamburaka. *Literasi Media* (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2013).

Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi*. Bandung : Armicoq, 1989.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Barirotus Sa'adah, *Kesenian Gamellan Sebagai Media Transformasi Nilai Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan (Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Endang Sutisna Sulaeman, *Pemberdayaan masyarakat dibidang Kesehatan: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012)

Ginanjaar Kartasasmita, *pembangunan untuk rakyat memadukan pertumbuhan dan pemerataan*(jakarta: Pustaka Cidesindo).

Gatut Murniatmo dkk, *Khazanah Kebudayaan Lokal*,(Yogyakarta: Adicita Karya Nusa,2000).

H.B. sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006)

Hadari Nawawi, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Pres, 2007).

Ibnu Salam El- Fansury, *Rahasia Sukses Secara Islami*, (Jakarta : Tugu Publisher, 2010).

J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).

Muslim, Aziz, *Metodologi pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Mudji Sutrisno *Ranah- ranah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kannisius, 2009) Rr. Siti Kurnia Widiastuti dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Mathew huberman, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: UIN Suka,1999).

Moleong Lexy J., *Metodelogi Penelittian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010).

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*,(Bandung: Tarsito,2003).

Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001).

Prijono S Onny dan Pranarka, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: Center For Stategic and International Studies, 1996).

Pramono Kusumastoto, *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Gejok Lesungdi Candirejo Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan (Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta).

Susanto, Ahmad Joko. *Seni Pertunjukan Ketoprak Sebagai Media Pemberdayaan Sosial Masyarakat Giri Sekar* ; Studi di Desa Girisekar Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul, skripsi tidak diterbitkan (Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek Edisi Revisi 2010*(Jakarta: Rinika Cipta,2010) hlm.274

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

Sindhunata, *Bayang-bayang Ratu Adil*,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1999),hlm.42

Soetomo, *Kesuwadayaan Masyarakat Manevestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 138.

Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama 2005).

Sindhunata, *Bayang Bayang Ratu Adil*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999).

Dr. Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*,(jakarta: PT Pustaka Utama).

B. INTERNET

Walidrahmanto ,*Teori-teori budaya* <http://googleweblight.com/> diakses pada jam 20: 38 tanggal 07 Desember 2016.

web.id/media, *KBBI* (diakses pada hari jumat pada jam 20: 40 wib tanggal 3 juni 2016).

Gumgum Gumelar, <http://donnyreston.wordpress.com> diakses tanggal 28 Agustus pada jam 11.35 2016.



Lampiran-lampiran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran

Gambar: bahan pelatihan pertanian kota



Gambar: Yang sudah jadi



Gambar: Olah seni keprajuritan Nyutra Budaya



Gambar: Pelatihan Musik Gejog Lesung



Gambar: Wawancara dengan Bapak Wahyana Giri



Gambar: Ibu-ibu latihan menari



Gambar: Dinding Pintu masuk Kampung Nyutran



Gambar: Patung Brogodo Nyutran



Gambar: Rumah Prajurit Nyutran



Gambar: Pembukaan Bazaar Kampung Nyutran



Gambar: Pertunjukan Ketoprak Lesung



Gambar: Perayaan Bazaar Kampung Nyutran



Gambar: Pameran Tanaman Nyutran



Gambar: Dolanan Anak Kampung Nyutran



Gambar: Pameran Kerajinan



Gambar: Prajurit Bersenjata Lengkap



Gambar: Stan Kerajinan Tas



Gambar: Stan Disepanjang Gang Nyutran Rw 17





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.9.3387/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ahmad Khuzairi**
Date of Birth : **March 11, 1987**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **August 10, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	41
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 10, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AHMAD KHUZAIRI
NIM : 12230082
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n: Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.23.9.3470/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ahmad Khuzairi :

تاريخ الميلاد : ١١ مارس ١٩٨٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ أغسطس ٢٠١٦، وحصل على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

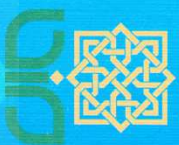
جوكجاكرتا، ١١ أغسطس ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

AHMAD KHUZAIRI

12230082

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



Dekan
Mulyono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.23.9.2/2016

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ahmad Khuzairi
NIM : 12230082
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	25	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



ERIAN Yogyakarta, 21 November 2016
Kepala PTIPD
Drs. **Shoifawati Uyun, S.T., M.Kom.**
19820511 200604 2 002





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.822/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ahmad Khuzairi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bangkalan, 11 Maret 1987
Nomor Induk Mahasiswa : 12230082
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya
Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :


Lokasi : Tirtorahayu
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,73 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah
Skripsi.





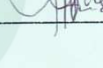


Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,


Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. : 19651114 199203 2 001

NAMA : Ahmad Khuzairi
 NIM : 12230082
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan/Program Studi : PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)
 Pembimbing I : Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
 Pembimbing II : -
 Judul : KESENIAN MUSIK LESUNG SEBAGAI MEDIA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PAGUYUPAN NYUTRA BUDAYA DI KALURAHAN WIROGUNAN, KECAMATAN MARGANGSAN, YOGYAKARTA.

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	1-06-16	1	peregasan judul	
2	8-06-16	2	Rumusan Masalah	
3	10-06-16	3	Penulisan	
4	13-06-16	4	Kerangka Teori	
5	25-11-16	5	Bab Tiga Bab Empat -	
6				
7				
8				
9				
10				

Yogyakarta, _____

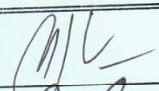
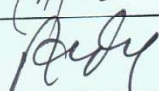
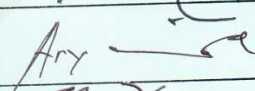
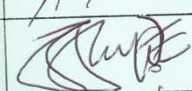
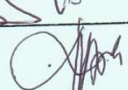
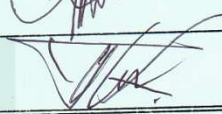
Pembimbing,



Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

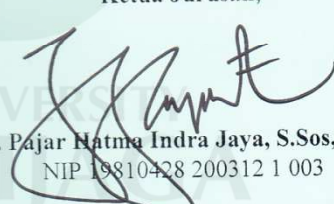
NIP 19830811 201101 2 010

NAMA : Ahmad Khuzairi
 NIM : 12230082
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan/Program Studi : PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)
 Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2019
 Alamat : Kompung Klanyar, Tlomar, Tanah Merah, Bangkalan

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Selasa, 7 Juni 2016	Erna Ayu P (12230015)	Peserta	
2	9 Juni - 2016 Miftachudin	Miftachudin	Peserta	
3	8 Juni - 2016	Dwi Pansa 12250040	Peserta	
4	Kamis 17 Desember 2015	Rian Agus P. 12230070	Peserta	
5	Jabu - 15 Juni - 2016 Ahmed Khuzairi	Ahmad Khuzairi 12230082	Penyaji	
6	Jumat 24 Juni 2016	Hendrik Bakroni S. 12230008	Pembahas	

Yogyakarta, 27 April 2016

Ketua Jurusan,


 Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
 NIP 19810428 200312 1 003

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Ahmad Khuzairi

Tempat/Tgl Lahir : Tanah Merah, 11 Maret 1987 Bangkalan Madura
Jawatimur

Nim : 12230082

Alamat Rumah : Tlomar Tanah Merah Bangkalan Jawa Timur

Nama Ayah : Sumli

Nama Ibu : Hofiyah

Nama Kakak : 1. Sulaimah
2. Maisyaroh

Nama Adik : 1. Ansori
2. Makinuddin

Contact Person/HP : 087855705668

Email : Khuzairi.azra@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

- a. SD/MI di SDN Dlambah Laok lulus tahun 2001
- b. SMP/MTs di Ponpes Asshomadiyah Burneh lulus tahun 2005
- c. SMA/MAN di PP Alkandiyas Krapyak Sewon Bantul lulus tahun 2012

C. Pengalaman Berorganisasi

N0	NAMA	PRIODE
1	JEJAK INSTITUTE	2013-2014
2	KIPRAH PEREMPUAN	2014-2015
3	FOPPERHAM	2014-2015



Panduan Wawancara dengan Pengurus Paguyuban Nyutra Budaya

1. Siapa Pendiri Paguyuban Nyutra Budaya Kelurahan Wirogunan ?
2. Apa yang melatar belakangi bapak untuk mendirikan Paguyuban Nyutra Budaya sebagai media pemberdayaan masyarakat ?
3. Bagaimana sejarah berdirinya paguyuban nyutra budaya sebagai media pemberdayaan masyarakat ?
4. Bagaimana struktur kepengurusan paguyuban nyutra budaya kelurahan wirogunan ?
5. Bagaimana tahap- tahap dalam proses pemberdayaan masyarakat oleh paguyuban nyutra budaya melalui media kesenian musik lesung ?
6. Apakah saja kendala atau hambatan ketika bapak mendirikan paguyuban nyutra budaya sebagai media pemberdayaan masyarakat ?
7. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat oleh paguyuban nyutra budaya melalui kesenian musik lesung sebagai media pemberdayaan ?
8. Bagaimana strategi atau proses paguyuban nyutra budaya dalam memberdayakan masyarakat melalui kesenian musik lesung ?
9. Bagaimana hasil yang di dapatkan setelah adanya pemberdayaan melalui media musik lesung?
10. Dengan didirikan paguyuban nyutra budaya sebagai ajang icon pemberdayaan apakah ada ketentuan khusus ?
11. Apa manfaat yang dirasakan oleh bapak sekaligus pengurus dari paguyuban nyutra budaya dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui kesenian musik lesung ?
12. Apasaja kegiatan yang ada dalam pemberdayaan masyarakat oleh paguyuban nyutra budaya melalui kesenian musik lesung ?

13. Siapa saja yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan paguyuban nyutra budaya melalui kesenian musik lesung ?
14. Adakah penghargaan atau reward yang pernah diraih oleh paguyuban nyutra budaya tersebut
15. Apakah pernah ada bantuan/dana dari pihak luar untuk mendukung kegiatan paguyuban nyutra budaya di Kelurahan Wirogunan?
16. Apa harapan bapak untuk paguyuban nyutra budaya kedepannya?
17. Bagaimana paguyuban nyutra budaya dalam memperoleh dana sebagai penunjang dalam kegiatan?
18. Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan oleh paguyuban nyutra budaya Kelurahan Wirogunan?

Wawancara dengan Anggota Paguyuban Nyutra Budaya

Tanaman Multicultural

1. Apa tanaman multicultural itu pak?
2. Prosesnya gimana pak?
3. Cara membuatnya bagaimana pak?
4. Lahan yang digunakan dimana pak?
5. Apa saja jenis tumbuhan yang ditanam?
6. Siapa saja yang ikut terlibat dalam kegiatan ini pak?
7. Untuk umum apa khusus untuk anggota paguyuban nyutra budaya?
8. Hasilnya bagaimana pak dan untuk apa?
9. Ada semacam dokumentasi tidak pak waktu pelaksanaannya?

Tentang keprajuritan

1. Prajurit itu untuk apa sih pak untuk saat ini?
2. Tugas dan fungsinya apa saja pak?
3. Jumlahnya ada berapa?
4. Terdiri dari siapa saja pak?
5. Apa yang menjadi cirikhas dari prajurit nyutran atau brogodo paguyuban nyutra budaya sendiri pak?





PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2849

5605/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/VI/169/8/2016 Tanggal : 8 Agustus 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : AHMAD KHUZAIRI
No. Mhs/ NIM : 12230082
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KESENIAN MUSIK LESUNG SEBAGAI MEDIA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PAGUYUBAN NYUTRA BUDAYA KELURAHAN WIROGUNAN KECAMATAN MERGANGSAN YOYKAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 9 Agustus 2016 s/d 9 November 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

10-8-2016
070/09

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 10 Juli 2016
An: Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

AHMAD KHUZAIRI

Dra. CHRISTY DEWYANI, MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan DIY
3. Camat Mergangsan Kota Yogyakarta
4. Lurah Wirogunan Kota Yogyakarta
5. Ketua Paguyuban Nyutra Budaya Yogyakarta
6. Ybs.

